

PENGEMBANGAN TUJUAN PEMBELAJARAN ASPEK SENI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MORRISON, ROSS DAN KEMP PADA KURIKULUM K13 DI PAUD TERPADU CITRA BAKTI

Marianus Deghe¹⁾, Konstantinus Dua Dhiu²⁾, Florentianus Dopo³⁾
^{1,2}Program Studi PG-PAUD, ³Program Studi Pendidikan Musik
STKIP Citra Bakti

¹marianussdeghe@gmail.com ²duakonstantinus082@gmail.com,
³dopoflorentianus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan perangkat pembelajaran mengenai tujuan pembelajaran aspek seni berdasarkan model Morrison, Ross dan Kemp pada Kurikulum K13 di Paud Terpadu Citra Bakti, (2) mengetahui kualitas hasil uji produk pengembangan tujuan pembelajaran aspek seni berdasarkan model Morrison, Ross dan Kemp pada Kurikulum K13 di Paud Terpadu Citra Bakti. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAUD kelompok A dan B yang ada di Kecamatan Golewa Sedangkan objek yang diteliti adalah aspek seni Anak Usia Dini yang dilakukan dengan berdasarkan model Morrison, Ross dan Kemp. Tujuan pembelajaran aspek seni berdasarkan model Morrison, Ross dan Kemp ini dikembangkan dengan menggunakan model Rowntree. Model ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) pengembangan, (3) evaluasi. Hasil penelitian pengembangan tujuan pembelajaran aspek berdasarkan model Morrison, Ross dan Kemp berdasarkan hasil uji coba ahli adalah sebagai berikut. (1) Uji coba ahli materi ada pada kategori sangat baik, (2) Uji coba ahli desain pembelajaran ada pada kategori sangat baik, (3) Uji coba ahli bahasa ada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan tujuan pembelajaran aspek seni berdasarkan model Morrison, Ross dan Kemp ini layak digunakan pada Anak Usia Dini kelompok A dan B.

Abstract

This research intent for: (1) result learning peripheral hit aspect learning aims art bases Morrison's models, Ross and Kemp on K13'S curriculum at coherent Paud Faith Image, (2) know developmental product testing result qualities intent art aspect learnings bases Morrison's models, Ross and Kemp on K13'S curriculum at coherent Paud Faith Image. This research is done at Golewa's district Ngada Nusa's Regency East South-east. Subjek in observational it is learn PAUD A's group and b one is at Golewa's district whereas object which is analyzed is Child art aspect Early Age that did by bases Morrison's model, Ross and Kemp. To the effect art aspect learning bases Morrison's model, Ross and Kemp it is developed by use of model Rowntree. This model comprise of three stages, which is: (1) plannings, (2) developments, (3) evaluations. Developmental observational result intent aspect learning bases Morrison's model, Ross and Kemp bases to usufruct pro test-driving is as follows. (1) material pro Test-drivings available on pretty good category, (2) design pro Test-drivings learnings available on pretty good category, (3) linguist Test-driving available on pretty good category. Thus, can be concluded that learnings intent development art aspect base Morrison's model, Ross and Kemp it reasonably being utilized on agglomerate Early Age Child A and B.

Sejarah Artikel

Diterima: 17-01-2021
Direview: 05-03-2021
Disetujui: 29-04-2021

Kata Kunci

tujuan pembelajaran, seni, morrison, ross dan kemp

Article History

Received: 17-01-2021
Reviewed: 05-03-2021
Published: 29-04-2021

Key Words

to the effect learning, art, morrison, ross and kemp

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan masa depan anak bangsa sangat ditentukan oleh beberapa faktor salah satu faktor yaitu pendidikan. Faktor pendidikan sangat penting dalam menciptakan kehidupan anak-anak bangsa yang cerdas, damai, terbuka, mandiri dan demokratis. Pendidikan harus selalu dilakukan pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Rupert S. Lodge dan Syarifudin (dalam Masitoh, dkk 2011:13), pendidikan berlangsung bagi siapapun, kapanpun dan dimanapun. Jenjang lembaga pendidikan tidak terbatas, bahkan pendidikan berlangsung sejak lahir sampai akhir hayat. Salah satu jenjang pendidikan pada lembaga pendidikan adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar akan tujuan karena tujuan merupakan salah satu hal penting dalam pendidikan. Menurut Suryosubroto (dalam Widarmi D. Wijana, dkk, 2014:15), menyatakan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi, metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan tetapi juga memperhatikan tujuan pendidikan.

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Menurut Morrison (dalam Widarmi D. Wijana, dkk, 2014: 16), menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup usia anak sejak lahir sampai delapan tahun, sesuai dengan *National Assosiation Education For Young Child (NAEYC)*. Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28, menyatakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum SD. Dengan demikian PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TKK), raudhatul athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KOBAR), tempat pengasuhan anak (TPA), pos pelayanan terpadu (POSYANDU) dan bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. PAUD merupakan sosok individu yang sedang

menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental, karena AUD sedang mengalami masa keemasan (*Golden Age*). Perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek yaitu aspek Moral Agama, Sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni pada periode keemasan (*Golden Age*) dalam tahapan kehidupan dapat menentukan perkembangan selanjutnya salah satunya pada aspek perkembangan seni. Dimana aspek seni mencakupi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni. .Terjabar dalam Kompetensi Dasar: 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis, 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni, 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media. Perkembangan Anak merupakan pertumbuhan danperkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu.

Kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga PAUD adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, dan hasil yang maksimal, maka perlu adanya sebuah perencanaan baik dalam hal materi pembelajaran, media pembelajaran dan dokumen perencanaan mengajar lainnya. Pelaksanaan pembelajaran tersebut akan berhasil apabila seorang guru memiliki kemampuan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran. Keterampilan ini merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik seorang guru yaitu merencanakan program belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai oleh siswa pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kemampuan yang kita harapkan harus dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga nantinya dapat kita ukur (nilai).

Dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu hal yang penting dalam proses perancangan atau desain pembelajaran adalah melakukan perumusan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi perangkat pembelajaran pada lembaga PAUD di Kecamatan Golewa diantaranya PAUD Terpadu Citra Bakti ditemukan fakta-fakta bahwa

banyak guru kelompok A dan B masih keliru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran serta menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar serta muatan materi. Hal ini disebabkan karena faktor guru bingung dalam merumuskan tujuan pembelajaran serta kurangnya sumber yang dapat dijadikan acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Selain observasi yang dilakukan, peneliti juga sudah melakukan wawancara dengan guru kelompok A dan B PAUD Terpadu Citra Bakti bahwa untuk merumuskan tujuan pembelajaran aspek seni guru sudah menggunakan kata kerja operasional namun guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada aspek seni masih menggunakan kalimat seperti: Agar anak dapat meniru gerakan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyusunan tujuan pembelajaran aspek seni, belum sesuai dengan metode dan model pembelajaran yang sesuai dalam perumusan tujuan pembelajaran bagi anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perumusan tujuan pembelajaran merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Solusi yang dapat digunakan dalam menyusun pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Morrison, Ross dan Kemp (MRK). Model pembelajaran MRK digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran aspek seni pada kurikulum 2013 PAUD kelompok A dan B di PAUD Terpadu Citra Bakti. Salah satu alasan mengapa peneliti menggunakan model pembelajaran Morrison Ross dan Kemp, karena dalam model pembelajaran Morrison, Ross dan Kemp memuat sembilan langkah pembuatan perangkat tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Rowntree yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pengembangan, dan evaluasi.

Prosedur pengembangan

Prosedur pengembangan pada bagian ini memuat tahapan prosedur pengembangan yang akan digunakan.

Tahap I: Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan dilakukan dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi kualitatif diawali dengan studi literatur, kemudian studi lapangan tentang produk yang akan dikembangkan.

Pada studi pendahuluan ini diakhiri dengan deskripsi dan analisis temuan (model faktual). Pada tahap ini yang dilakukan Peneliti yaitu mengetahui secara jelas tentang subjek yang ada di lapangan. Dalam studi pendahuluan dilakukan dengan pedoman wawancara terhadap guru untuk mengetahui variabel latar belakang anak, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu dan perhatian. Pada pedoman wawancara ini Peneliti menyediakan

beberapa pertanyaan yang terkait dengan perkembangan belajar anak pada aspek seni. Studi pendahuluan inilah yang menjadi dasar berbagai aspek dalam pengembangan ini.

Tahap II: Tahap Pengembangan Model

Dalam tahap ini hendaknya memuat butir-butir:

Model Pengembangan (Desain Produk)

Tahap ini merupakan tahapan produksi dimana segala sesuatu telah dibuat dalam tahapan perencanaan menjadi nyata. Peneliti melakukan pengembangan tujuan pembelajaran aspek seni pada anak usia dini kelompok A dan B dengan menggunakan model Morrison Ross dan Kemp pada kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.

Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses menilai apakah perencanaan produk yang dibuat dapat melewati tahapan validasi yang bertujuan untuk memperoleh pengakuan kelayakan dan memperoleh masukan perbaikan mengenai perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap ini produk divalidasi oleh ahli konten, perangkat pembelajaran divalidasi oleh ahli desain pembelajaran, dan bahasa di validasi oleh ahli bahasa.

Revisi Desain

Perangkat pembelajaran yang telah divalidasi selanjutnya melalui tahap revisi. Revisi terhadap konten dilakukan berdasarkan masukan dari ahli konten, revisi terhadap perangkat pembelajaran dilakukan berdasarkan masukan dari ahli desain pembelajaran, dan revisi terhadap bahasa dilakukan berdasarkan masukan dari ahli bahasa yang diberikan pada tahap validasi. Validasi dari ahli konten dijadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada konten, validasi dari ahli desain pembelajaran, peneliti mendapatkan komentar atau saran terkait desain pembelajaran yang telah dibuat, sedangkan validasi dari ahli bahasa peneliti melakukan perbaikan pada penggunaan bahasa.

Tahap III

Pada tahap ini produk pembelajaran belum sampai pada tingkat kelayakan sehingga masih melakukan serangkaian uji coba mulai dari uji ahli (ahli konten, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu, teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Teknik Analisis deskriptif Kualitatif. Teknik ini digunakan untuk merevisi produk yang sedang dikembangkan. Dasar revisi ini adalah dari masukan, saran dari beberapa ahli isi atau konten, ahli desain pembelajaran dan ahli bahasa. Teknik Analisis Statistik deskriptif Kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang berasal dari angket dalam bentuk deskriptif persentase.

Rumus yang digunakan adalah:

Rumus untuk mengolah data per item

$$P = \frac{X}{xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Jawaban responden dalam satu item

Xi = Jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

Rumus untuk mengolah data per kelompok dan keseluruhan

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam satu item

$\sum Xi$ = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

Tabel tingkat validitas

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria sesuai tabel tingkat validitas, sebagai berikut.

Tabel 1 Tingkat Validitas

No	Persentase Nilai	Kategori
1	81%-100%	A Sangat valid
2	61%-80%	B Valid
3	41%-60%	C Cukup valid
4	21%-40%	D Kurang Valid
5	0%-20%	E Sangat kurang Valid

Sumber. Sugiyono (2013:93)

Skor tertinggi adalah A dan skor terendah adalah E. Produk yang dikembangkan dikatakan memiliki derajat validitas atau kualitas yang baik, jika minimal kriteria validitas yang di capai adalah kriteria Valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tahap Perencanaan

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa dalam penggunaan muatan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran masih ditemukan kekeliruan, khususnya dalam menyusun muatan materi pelajaran pada anak usia dini Kelompok A dan B. Langkah awal dalam membuat pembelajaran adalah dengan merumuskan tujuan pembelajarannya. Dengan menuliskan tujuan pembelajaran, peneliti dapat mengetahui kajian apa saja yang akan ditampilkan dalam pengembangan tujuan pembelajaran aspek seni berdasarkan model Morrison Ross dan Kemp pada kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (PAUD) dan akhirnya menentukan seberapa besar tujuan pembelajaran yang tercapai. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis perangkat pembelajaran melalui

observasi untuk mengetahui kondisi di Sekolah, selain itu dilakukan juga analisis terhadap karakteristik anak usia dini di pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berada di Kecamatan Golewa khususnya kelompok A dan B. Peneliti melakukan kegiatan wawancara pada sepuluh guru di pada sepuluh Sekolah yang berbeda di Kecamatan Golewa.

Tahap Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis pada tahap perencanaan sebelumnya, dijadikan acuan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran aspek seni pada anak usia dini (AUD) Kelompok A dan B. Dalam tahap pengembangan ini dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Pada tahap pengembangan ini, peneliti membahas tentang hasil pengembangan tujuan pembelajaran aspek seni berdasarkan model Morrison Ross dan Kemp pada kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini kelompok A dan B. Hasil pengembangan tujuan pembelajaran aspek seni berdasarkan model Morrison Ross dan Kemp adalah sebagai berikut. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH.

Data Hasil Uji Coba Ahli Konten Terhadap Tujuan Pembelajaran Aspek seni Berdasarkan model Morrison Ross dan Kemp

Uji coba ini dilakukan untuk memperoleh hasil dari produk yang telah dibuat, dan untuk memperoleh masukan apabila masih terdapat kekeliruan yang berkaitan dengan konten yang terdapat dalam produk pengembangan tujuan pembelajaran ini. Hasil uji coba ini dilakukan dengan cara penilaian melalui lembar kuisioner. Uji coba produk dan mendapat revisi dari ahli konten yaitu menambah rubrik penilaian, nilai yang diperoleh sebelum revisi adalah nilai yang diperoleh setelah revisi akumulasi 98% maka produk ini dinyatakan sangat valid oleh ahli konten.

Data Hasil Uji Coba Ahli Desain Pembelajaran Terhadap Pengembangan Tujuan Pembelajaran Aspek seni Berdasarkan model Morrison Ross dan Kemp

Uji coba ini dilakukan untuk menilai dan merevisi desain perangkat pembelajaran serta memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas produk pengembangan tujuan pembelajaran yang dihasilkan sebelumnya. Hasil uji coba ahli desain pembelajaran aspek kelayakan produk. Produk yang dihasilkan setelah dilakukan uji coba produk khususnya oleh ahli desain pembelajaran dinilai sangat valid dengan akumulasi 90%.

Data Hasil Uji Coba Ahli Bahasa Terhadap Pengembangan Tujuan Pembelajaran Aspek seni Berdasarkan model Morrison Ross dan Kemp

Uji coba ini dilakukan untuk menilai dan merevisi penggunaan bahasa dalam perangkat pembelajaran serta memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas produk pengembangan tujuan pembelajaran yang dihasilkan sebelumnya. Hasil uji coba produk khususnya oleh ahli bahasa dinilai sangat valid dengan akumulasi 91%.

Pembahasan

Pengembangan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh Peneliti pada aspek seni berdasarkan model Morrison Ross dan kemp terdiri dari empat bagian utama yaitu: 1) Program Tahunan, 2) Program Semester, 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing bagian yang terdapat dalam tujuan pembelajaran aspek seni berdasarkan model Morrison Ross dan kemp yang sudah dikembangkan.

Program Tahunan

Program Tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk pembelajaran dalam satu tahun ajaran yang terdiri dari semester I dan semester II. Dalam perencanaan program tahunan terdiri dari tema, sub tema, sub-sub tema dan alokasi waktu yang sudah dikembangkan.

Program Semester

yaitu perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu semester dan merupakan penjabaran dari program tahunan, yang terdiri dari aspek kemampuan seni AUD, standar tingkat pencapaian perkembangan seni AUD, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), muatan materi, tujuan pembelajaran didalam tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional dan menggunakan rumus A,B,C,D.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan merupakan penjabaran dari program semester yang berisikan kegiatan pembelajaran selama satu minggu sesuai dengan tema serta subtema yang di pelajari. Dalam pengembangan RPPM tersebut, penulis menggunakan bentuk jaring laba-laba serta menggunakan model pembelajaran sentra seperti sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran dan sentra seni.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RPPH merupakan penjabaran dari pelaksanaan pembelajaran mingguan yang digunakan dalam pembelajaran harian. Dimana dalam pengembangan RPPH tersebut terdiri dari semester, minggu, hari, tema, subtema, kelompok, usia, tahun pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan bahan, rencana penilaian, dan sumber bacaan. Tujuan pembelajaran aspek seni menggunakan model Morrison, Ross dan Kemp yang dikembangkan dalam penelitian ini, sudah direvisi berdasarkan komentar dan saran diberikan adalah sebagai berikut :

1. Revisi produk oleh ahli materi memberikan penilaian pada produk yang dikembangkan ada pada kategori sangat baik. Adapun saran yang diberikan yaitu pada aspek kesesuaian tujuan pembelajaran dengan penilaian yang dilakukan, agar memperbaiki

penilaian indikator pembelajaran sehingga produk layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran,

2. Revisi produk oleh ahli desain pembelajaran memberikan penilaian pada produk yang dikembangkan ada pada kategori sangat baik. Adapun saran yang diberikan yaitu;

- 1) RPPH (cukup buat RPPH untuk satu minggu kegiatan pembelajaran-ambil pada salah satu tema)
- 2) Belum lengkap (harus lengkap dengan kegiatan pembelajarannya, media yang digunakan untuk mengembangkan aspek seni pada tujuan pembelajaran tersebut apa, serta penilaiannya bagaimana)
- 3) Untuk RPPH yang lain, ikuti contoh RPPH yang telah diperbaiki

Revisi produk oleh ahli bahasa memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan ada pada kategori sangat baik. Penilaian yang dilakukan oleh ahli bahasa ini layak untuk diujicobakan revisi sesuai saran, namun terdapat saran yang diberikan agar lebih memperhatikan tata bahasa, tanda baca.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pemaparan yang dilakukan sebelumnya, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil pengembangan tujuan pembelajaran aspek seni berdasarkan model pembelajaran Morrison, Ross dan Kemp pada kurikulum 2013 PAUD kelompok A dan B yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya Program Tahunan, Program Semester, RPPM, RPPH di lembaga PAUD kecamatan Golewa masih perlu untuk didesain lagi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata masih ada beberapa sekolah membuat tujuan pembelajaran yang belum sesuai dengan kurikulum 2013.

Saran

Terdapat beberapa saran mengenai pengembangan tujuan pembelajaran aspek seni adalah sebagai berikut. (1) Perlu dilakukan pengembangan tujuan pembelajaran pada aspek lainnya yang sesuai dengan karakteristik anak dan mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran Morrison, Ross dan Kemp dimana terdapat kata kerja operasional dalam mengembangkan tujuan pembelajarannya, (2) Perlu dilakukan sosialisasi mengenai penggunaan model pembelajaran Morrison, Ross dan Kemp yang berisi kata kerja operasional kepada pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan satuan penyelenggaran pendidikan khususnya pada jenjang PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Dek. Ngurah Laba Laksana, Konstantinus Dua Dhiu, Maxsima Y. Jau & Melania R. Ngonu (2019) Developing Early Childhood Cognitive Aspect Based on Anderson And Krathwohl's Taxonomy, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 219-227
- Morrison, G. R., Ross, S. M., & Kemp, J. E. (2004). Design effective instruction.
- Valentina Siwi Nugroho Widi. (2018). *Developing Kemp Model-Based Supplementary Esp Materials In E-Book For Students of Vocational Hight School*. *Jurnal <https://www.media.neliti.com.10.PDF>* diakses tanggal 20 Mey 2019.
- Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartati Sofia. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.